

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Peneliti harus melalui beberapa tahapan persiapan sebelum melaksanakan penelitian. Hal pertama yang disiapkan peneliti adalah menyusun instrumen penelitian yang nantinya dipakai untuk alat ukur penelitian. Peneliti menyusun dua skala dengan mengacu pada aspek-aspek yang dimiliki masing-masing variabel. Untuk skala *social comparison*, peneliti menyusun aitem berdasarkan aspek-aspek milik Garcia, dkk (1987). Aitem skala *social comparison* berisi 27 aitem yang terdiri dari 21 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Selanjutnya, skala *body dissatisfaction* disusun dengan mengacu pada aspek-aspek milik Cooper, dkk (2013). Aitem skala *body dissatisfaction* berisi 40 aitem yang terdiri dari 33 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*.

Hal selanjutnya dilakukan peneliti adalah mempersiapkan proses *expert judgements*, peneliti membuat permohonan pada 3 orang *expert* untuk memberikan saran perbaikan pada aitem yang sudah disusun sebelumnya. Tahapan *expert judgements* dilakukan selama kurang lebih satu minggu terhitung sejak tanggal 17-25 Mei 2023. Setelah menerima saran perbaikan, peneliti memasukkan skala tersebut ke *google form* yaitu <https://bit.ly/TryOutSkalaSCBD> untuk dilakukan *try out* skala. Pada *google form* tersebut peneliti juga menambahkan karakteristik yang

mencakup identitas diri seperti nama, usia, domisili, berat badan, dan tinggi badan untuk menunjang data hasil penelitian.

B. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilaksanakan selama satu minggu yaitu dari tanggal 27 Mei-02 Juni 2023 dengan jumlah responden sebanyak 66 orang. Setelah mendapatkan data *try out* skala, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing skala. Hal ini bertujuan untuk melihat aitem yang dapat digunakan untuk membuat kuesioner dan disebarkan kepada responden penelitian.

1. Hasil Uji Validitas

Setelah melalui uji validitas, diketahui bahwa pada skala *social comparison* memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,403 hingga 0,846 dengan 2 aitem yang gugur yaitu aitem nomor 4 dan 27. Kemudian pada skala *body dissatisfaction* memiliki *index corrected item total correlation* yang bergerak dari 0,351 hingga 0,923 dengan 6 aitem yang gugur.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada masing-masing skala, variabel *social comparison* memiliki nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,962 serta variabel *body dissatisfaction* memiliki nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0,986 yang menunjukkan kedua skala tersebut reliabel.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik *accidental sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak ditentukan terlebih dahulu, siapa saja yang ditemui secara kebetulan dan sesuai untuk penelitian, maka dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah:

1. Pria/Wanita;
2. Berusia 16-18 tahun;
3. Berdomisili di Samarinda.

Prosedur pengumpulan data dengan menyebarkan skala penelitian dalam bentuk *google form* melalui media sosial. Pengumpulan data dilaksanakan dari tanggal 4 Juni 2023 hingga 17 Juni 2023.

D. Hasil Analisis Data

1. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini menghasilkan total 174 responden yang merupakan remaja akhir di kota Samarinda. Karakteristik penelitian berupa jenis kelamin, usia, domisili tempat tinggal, berat badan, dan tinggi badan. Perhitungan karakteristik responden penelitian dilakukan dengan menggunakan *software microsoft excel 2010* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
a) Pria	34	20%
b) Wanita	140	80%
Total	174	100%

Usia		
a) 16 tahun	51	29%
b) 17 tahun	62	36%
c) 18 tahun	61	35%
Total	174	100%
Domisili		
a) Palaran	12	7%
b) Samarinda Seberang	8	5%
c) Samarinda Ulu	30	17%
d) Samarinda Ilir	13	7%
e) Samarinda Utara	34	20%
f) Sungai Kunjang	17	10%
g) Sungai Pinang	20	11%
h) Sambutan	11	6%
i) Samarinda Kota	22	13%
j) Loa Janan Ilir	7	4%
Total	174	100%

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa responden penelitian didominasi oleh wanita yaitu sebanyak 140 responden (80%) dan responden pria sebanyak 34 responden (20%). Selain itu, usia responden didominasi usia 17 tahun sebanyak 62 responden (36%). Kemudian jika dilihat dari domisili tempat tinggal yang tersebar atas 10 kecamatan di kota Samarinda, responden terbanyak berasal dari Samarinda Utara yaitu sebanyak 34 responden (20%), dilanjutkan Samarinda Ulu sebanyak 30 responden (17%), Samarinda Kota sebanyak 22 responden (13%), Sungai Pinang sebanyak 20 responden (11%), Sungai Kunjang sebanyak 17 responden (10%), Samarinda Ilir sebanyak 13 responden (7%), Palaran sebesar 12 responden (7%), Sambutan 11 responden (6%), Samarinda Seberang sebanyak 8 responden (5%), dan Loa Janan Ilir sebanyak 7 responden (4%).

Adapun karakteristik pendukung yang bisa ditambahkan berupa BMI (*Body Mass Index*) yang didapatkan melalui rumus berikut:

$$\text{BMI} = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{(\text{Tinggi Badan})^2 \text{ (m)}}$$

Tabel 2. Distribusi *Body Mass Index* Subjek Penelitian

Rentang Nilai	Karakteristik	N	Persentase
>18,5	Kurus	24	14%
18,5-24,9	Normal	63	36%
25-29,9	<i>Overweight</i>	66	38%
≥30	Obesitas	21	12%
Total		174	100%

Berdasarkan tabel 6, didapati bahwa karakteristik responden didominasi oleh tubuh *overweight* sebanyak 66 responden (38%), lalu dilanjutkan tubuh normal sebanyak 63 responden (36%), kurus sebanyak 24 responden (14%), serta obesitas sebanyak 21 responden (12%).

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan guna mengetahui apakah suatu data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sigifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Social Comparison</i> dan <i>Body</i> <i>Dissatisfaction</i> (setelah eliminasi responden)	,200	Normal

Uji Normalitas dilakukan sebanyak dua kali, pada uji normalitas yang pertama dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Peneliti kemudian melangsungkan uji normalitas kedua dengan analisis *outlier boxplot*, dalam analisis tersebut diketahui bahwa data responden ke-18, 19, dan 177 harus dieliminasi sehingga responden yang awalnya berjumlah 177 berkurang menjadi 174 responden. Setelah dilakukan eliminasi responden, data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,200.

b. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas. Suatu data penelitian dikatakan linier apabila memenuhi syarat bahwa nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai *deviation from linearity* kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data penelitian dikatakan tidak linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
----------	---------------------------------	------------

<i>Social Comparison dan Body Dissatisfaction</i>	,295	Linier
---	------	--------

Berdasarkan tabel 8, didapatkan hasil bahwa data penelitian bersifat linier karena diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* sebesar $0,295 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana.

3. Hasil Analisis data

a. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis berupa uji parametrik yaitu uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan syarat uji normalitas dan uji linearitas terpenuhi dengan hasil data terdistribusi normal dan linier. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25 for Windows*.

Tabel 5. Model Summary Uji Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,417	,174	,169	18,800

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R square*) pada tabel model *summary* diperoleh sebesar 0,174 yang artinya

variabel *social comparison* (X) memiliki sumbangsih pengaruh terhadap variabel *body dissatisfaction* sebesar 17,4%.

Tabel 6. Anova Uji Regresi Sederhana

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	12805,845	1	12805,845	36,233	,000 ^b

Tabel anova menghasilkan F hitung sebesar 36,233 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga model regresi dapat dipergunakan dalam memperkirakan adanya pengaruh antara variabel *social comparison* (X) terhadap variabel *body dissatisfaction* (Y).

Tabel 7. Coefficients Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	S
		B	Std.Err	Beta		
1	(Constant)	-1,750	16,035		-	,109
	<i>Social Comparison</i>	1,363	,226	,417	6,019	,000

Diketahui nilai constant (a) sebesar -1,750, sedangkan nilai *social comparison* (b/koeffisien regresi) sebesar 1,363, sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -1,750 + 1,363X$$

Keterangan:

Y = garis regresi/variabel terikat

a = konstanta/nilai dari Y apabila X = 0

b = koeffisien regresi/arah pengaruh positif atau negatif

X = variabel bebas/*predictor*

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar -1,750, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *body dissatisfaction*(Y) apabila nilai *social comparison* (X) = 0 adalah sebesar -1,750.
- Koeffisien regresi X sebesar 1,363 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *social comparison*, maka nilai *body dissatisfaction* bertambah sebesar 1,363. Adapun, koeffisien regresi X bernilai positif sehingga dapat dikatakan arah pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu positif.

b. Analisis statistik deskriptif data hasil penelitian

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Social</i>	174	55	85	70.52	6.311

<i>Comparison</i>					
<i>Body</i>	174	40	133	94.39	20.625
<i>Dissatisfaction</i>					

Berdasarkan tabel 12, didapati bahwa dengan jumlah sampel sebanyak 174 orang, nilai minimum bagi variabel *social comparison* yaitu 55 (Xmin), nilai maksimum sebesar 85 (Xmax), mean sebesar 70,5, dan standar deviasi sebesar 6,3. Selanjutnya, untuk variabel *body dissatisfaction* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 40 (Xmin), nilai maksimum sebesar 133 (Xmax), mean sebesar 94,4, dan standar deviasi sebesar 20,6.

c. Kategorisasi data hasil penelitian

Kategorisasi data pada penelitian ini menggunakan prosedur statistik hipotetik yang dijelaskan oleh Azwar (2012). Peneliti kemudian membagi menjadi 5 kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Pedoman yang digunakan untuk 5 kategori menurut Azwar (2012) yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman 5 Kategorisasi

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

1) Skala *social comparison*

Berdasarkan data pada tabel analisis deskriptif, diketahui nilai mean sebesar 70,5 dan standar deviasi sebesar 6,3. Sehingga hasil kategorisasi dapat dituliskan sebagai berikut;

Tabel 10. Rumus Kategorisasi *Social Comparison*

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$ $X \leq 70,5 - 9,45$ $X \leq 60,9$ $X \leq 61$ (1-61)
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$ $70,5 - 9,45 < X \leq 70,5 - 3,15$ $60,9 < X \leq 67,3$ $61 < X \leq 67$ (61-67)
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$ $70,5 - 3,15 < X \leq 70,5 + 3,15$ $67,4 < X \leq 73,7$ $67 < X \leq 74$ (67-74)
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$ $70,5 + 3,15 < X \leq 70,5 + 9,5$ $73,7 < X \leq 79,5$ $74 < X \leq 80$ (74-80)
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$ $70,5 + 9,5 < X$ $80 < X$ (81-dst)

Tabel 11. Hasil Kategorisasi *Social Comparison*

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1-61	Sangat Rendah	11	6,3%
61-67	Rendah	31	17,8%
67-74	Sedang	84	48,3%

74-80	Tinggi	37	21,3%
≥ 80	Sangat Tinggi	11	6,3%
Total		174	100%

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa tingkat *social comparison* responden didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 37 responden (48,3%), lalu dilanjutkan kategori tinggi sebanyak 37 responden (21,3%), rendah sebanyak 31 responden (17,8%), serta sangat tinggi dan sangat rendah dengan masing-masing 11 responden (6,3%).

2) Skala *body dissatisfaction*

Berdasarkan data pada tabel analisis deskriptif, diketahui nilai mean sebesar 94,4 dan standar deviasi sebesar 20,6. Sehingga hasil kategorisasi dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 12. Rumus Kategorisasi *Body Dissatisfaction*

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$ $X \leq 94,4 - 30,9$ $X \leq 63,4$ $X \leq 63 (1-63)$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$ $94,4 - 30,9 < X \leq 94,4 - 10,3$ $63,4 < X \leq 84,1$ $63 < X \leq 84 (63-84)$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$ $94,4 - 10,3 < X \leq 94,4 + 10,3$ $84,1 < X \leq 104,7$ $84 < X \leq 105 (84-105)$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$ $94,4 + 10,3 < X \leq 94,4 + 30,9$ $104,7 < X \leq 125,3$ $105 < X \leq 125 (105-125)$

Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$ $94,4 + 30,9 < X$ $125 < X$ (126-dst)
---------------	---

Tabel 13. Hasil Kategorisasi *Body Dissatisfaction*

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1-63	Sangat Rendah	17	10%
63-84	Rendah	32	18%
84-105	Sedang	66	38%
105-125	Tinggi	54	31%
≥ 125	Sangat Tinggi	5	3%
Total		174	100%

Berdasarkan tabel 17, diketahui bahwa tingkat *body dissatisfaction* responden didominasi oleh kategori sedang yaitu sebanyak 66 responden (38%).

d. Uji Tambahan

Selain uji asumsi dasar dan uji hipotesis, peneliti juga melakukan uji tambahan yaitu uji korelasi serta kategorisasi antara *body dissatisfaction* dan BMI.

Tabel 14. Hasil Uji Korelasi *Body Dissatisfaction* dan BMI

Correlations			
		BMI	BD
BMI	Pearson Correlation	1	.501**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	174	174

BD	Pearson Correlation	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	174	174

Berdasarkan tabel 18, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) antara *body dissatisfaction* dan BMI. Adapun arah hubungan bersifat positif dengan derajat hubungan korelasi berada pada kategori sedang.

Tabel 15. Kategorisasi Body Dissatisfaction dan BMI

Kategori BMI	Kategorisasi tingkat <i>body dissatisfaction</i>					Jumlah
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Kurus	7	7	6	3	1	24
Normal	10	12	22	19	0	63
<i>Overweight</i>	0	12	21	31	2	66
Obesitas	0	0	4	15	2	21
	Total					174

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa perbandingan tingkat *body dissatisfaction* dan BMI didominasi oleh kategori *overweight* yaitu sebesar 66 responden (38%), kemudian dilanjutkan kategori normal sebesar 63 responden (36%), kategori kurus sebesar 24 responden (14%), dan kategori obesitas sebesar 21 responden (12%).

Tabel 16. Hasil Kategorisasi Body Dissatisfaction Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelami	Kategorisasi tingkat <i>body dissatisfaction</i>
--------------	--

n	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Jumlah
Pria	1	9	17	6	1	34
Wanita	16	23	37	60	4	140
Total						174

Berdasarkan tabel 20, diketahui bahwa tingkat *body dissatisfaction* pada pria didominasi oleh kategori sedang yaitu sebesar 17 responden (12,1%). Sedangkan untuk tingkat *body dissatisfaction* pada wanita didominasi oleh kategori tinggi yaitu sebesar 60 responden(42,9%).

E. Pembahasan

Hasil dari uji regresi linear sederhana pada penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh *social comparison* terhadap tingkat *body dissatisfaction* pada remaja akhir di kota Samarinda. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi dari tabel anova uji regresi linear sederhana sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *social comparison* (X) sangat berpengaruh terhadap variabel *body dissatisfaction* (Y) dengan asumsi H_1 pada penelitian ini diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *social comparison* dengan *body dissatisfaction* pada wanita dewasa awal pengguna instagram dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Selain itu penelitian lain yang dilakukan Putra, dkk (2019) juga menunjukkan adanya hubungan

positif antara *body dissatisfaction* dengan *social comparison* pada siswi Sekolah Menengah Atas di Medan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian lanjutan dengan tujuan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *social comparison* terhadap tingkat *body dissatisfaction* pada remaja akhir di kota Samarinda. Hasil tabel model *summary* pada kolom *R square* menghasilkan nilai sebesar 0,174 atau 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh *social comparison* terhadap *body dissatisfaction* pada remaja akhir adalah 17,4%, sehingga 82,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini ialah remaja akhir yang berusia 16 hingga 18 tahun. Hurlock (1980) menyampaikan usia remaja berlangsung dalam dua fase yakni masa awal dan masa akhir remaja. Sesi remaja awal beranjak antara 13 hingga 16 atau 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir diawali sejak usia 16 atau 17 tahun hingga usia 18 tahun. Total responden adalah 174 remaja akhir yang didominasi oleh remaja wanita sebanyak 140 responden (80%) serta sisanya responden pria sebanyak 34 responden (20%). Adapun kemudian usia responden didominasi oleh usia 17 tahun sebanyak 62 responden (36%),

Jika ditinjau dari hasil kategorisasi data, variabel *social comparison* dan *body dissatisfaction* menunjukkan hasil yang bervariasi namun lebih dominan pada kategori sedang. Dimana persentase variabel *social comparison* sebesar 48,3% pada remaja akhir di kota Samarinda. Hal ini

sesuai dengan teori Festinger (1954) bahwa terdapat dua *jenis social comparison* yakni *upward comparison* dan *downward comparison*. Remaja akhir melakukan *downward comparison* atau perbandingan dengan orang lain yang dianggap setara atau lebih buruk darinya. *Downward comparison* hanya dilakukan seseorang untuk membuat dirinya merasa lebih baik dibanding orang lain. Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian ini ditemukan bahwa remaja akhir di Kota Samarinda memiliki kecenderungan melakukan *downward comparison*. Hal ini terdapat pada aitem nomor 24 yang membandingkan antara pencapaian dirinya dengan orang lain yang dianggap lebih buruk, dimana sebanyak 75 responden menjawab sangat setuju dan 85 responden menjawab setuju. Selain itu, terdapat jenis *upward comparison* dimana remaja akhir melakukan perbandingan dengan orang yang ia anggap lebih baik dari dirinya. Pada penelitian ini, contohnya pada aitem nomor 5 yang menganggap bahwa orang lain lebih baik secara keseluruhan dibandingkan diri responden menghasilkan 76 responden sangat setuju, 80 setuju. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja akhir di Kota Samarinda memiliki kecenderungan melakukan *upward comparison* dan *downward comparison* dengan hasil yang bervariasi sehingga *social comparison* berada di kategori sedang.

Hal yang sama juga terjadi pada variabel *body dissatisfaction*, sebesar 38% remaja akhir di kota Samarinda mengalami *body dissatisfaction* dan termasuk pada kategori sedang. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, tada faktor selain itu yang bisa menyebabkan *body dissatisfaction* hingga

menghasilkan kategorisasi yang bervariasi. Berdasarkan teori dari Hurlock (1980) mengenai tugas-tugas perkembangan remaja akhir juga dijelaskan bahwa pada masa remaja akhir individu akan mulai mampu menerima kondisi fisik yang dimiliki dan mempergunakannya dengan efektif.

Pada penelitian ini guna menunjang data penelitian agar lebih beragam, peneliti juga menambahkan kategorisasi lain berupa *Body Mass Index* (BMI). Sesuai yang diungkapkan oleh Grogan (2008) bahwa *body mass index* bisa diterapkan sebagai prediktor yang relevan terhadap ketidakpuasan tubuh individu. *Body mass index* pada penelitian ini didominasi oleh kategori *overweight* atau berat badan berlebih sebanyak 66 subjek atau sebesar 38%. Peneliti kemudian melakukan uji tambahan berupa kategorisasi tingkat *body dissatisfaction* dan *body mass index*. Hasil kategorisasi menunjukkan terdapat 19 responden dengan kategori normal namun mengalami ketidakpuasan tubuh yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fadlullah (2014), dimana terdapat 3 subjek penelitian yang memiliki BMI normal, namun ketiganya tetap melakukan diet yang ekstrem, untuk menurunkan berat badan. Diet tidak sehat ini disebabkan oleh kecemasan yang berlebihan atas kegemukan, sehingga hal tersebut menimbulkan ketidakpuasan tubuh. Hal ini dapat diartikan meskipun kenyataannya mereka memiliki tubuh yang normal, namun mereka tetap berpotensi mengalami *social comparison* dan memiliki ketidakpuasan terhadap tubuhnya. Sejalan dengan hal tersebut, Vartanian, dkk, (2013) menyatakan bahwa *body dissatisfaction* diawali oleh konsep diri yang

negatif kemudian memiliki kecenderungan melakukan *social comparison* sehingga menyebabkan terjadinya *body dissatisfaction*. Selain itu, Cash dan Pruzinsky (2002), menyatakan bahwa *body dissatisfaction* dipengaruhi juga oleh faktor jenis kelamin. Menurutnya, *body dissatisfaction* kerap kali terjadi pada wanita dibandingkan pria. Hal ini terbukti pada penelitian ini, tingkat *body dissatisfaction* pada wanita didominasi pada kategori tinggi yaitu sebanyak 60 responden (42,9%) sedangkan pria hanya pada kategori sedang yaitu sebanyak 17 responden (12,1%).

Adapun keterbatasan penelitian adalah jangkauan sampel yang tidak merata antara subjek pria dan wanita. Selain itu, walaupun didapatkan hasil berupa pengaruh positif antara *social comparison* terhadap *body dissatisfaction* namun dengan taraf yang relatif kecil yaitu hanya sekitar 17,4%, artinya terdapat sebesar 82,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Kemudian, penyebaran kuesioner yang bersifat daring juga menjadi salah satu keterbatasan penelitian.